

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Masyarakat menganggap bahwa perusahaan adalah suatu lembaga yang banyak memberikan keuntungan bagi mereka, antara lain sebagai penyedia lapangan pekerjaan. Perusahaan didirikan dengan maksud untuk mencapai tujuan – tujuan tertentu, akan tetapi sebagian perusahaan mempunyai tujuan yang sama yaitu memaksimalkan laba. Namun perusahaan juga memiliki dampak bagi lingkungan berupa polusi udara, polusi suara, limbah produksi. Limbah produksi seringkali dialami oleh perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi.

Biaya lingkungan dapat diartikan sebagai biaya yang muncul dalam usaha mencapai tujuan seperti pengurangan biaya lingkungan yang meningkatkan pendapat, meningkatkan kinerja lingkungan yang perlu dipertimbangkan saat ini dan yang akan datang. Biaya lingkungan juga didefinisikan oleh Hadi, 2012 sebagai biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan berhubungan dengan kerusakan lingkungan yang ditimbulkan dan perlindungan yang dilakukan. Sebelum informasi biaya lingkungan dapat disediakan bagi manajemen, biaya- biaya lingkungan harus didefinisikan. Ada berbagai macam kemungkinan, akan tetapi pendekatan yang menarik adalah dengan mengadopsi definisi dengan model kualitas lingkungan total. Dalam modal kualitas lingkungan total, keadaan yang ideal adalah tidak ada kerusakan lingkungan. Kerusakan didefinisikan sebagai penurunan langsung dari lingkungan ( misalnya pencemaran air dan udara ), atau penurunan tidak langsung seperti penggunaan bahan baku dan energi yang tidak perlu.

Dalam pengelolaan limbah produksi, perusahaan perlu menerapkan akuntansi lingkungan untuk mendukung kegiatan operasional terutama dalam pengolahan limbah produksi. Pengelolaan limbah bertujuan agar limbah yang dimiliki tidak mengganggu kesehatan, estetika, dan lingkungan. Undang – undang nomor 18 tahun 2008 mengatakan bahwa pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Akuntansi lingkungan merupakan bidang ilmu akuntansi yang berfungsi dan mengidentifikasi, mengukur, menilai, dan melaporkan akuntansi lingkungan. Dalam hal tersebut, pencemaran dan limbah produksi merupakan salah satu contoh dampak negatif dari kegiatan operasional perusahaan yang memerlukan sistem akuntansi lingkungan sebagai kontrol terhadap tanggung jawab perusahaan. Pengelolaan limbah yang dilakukan

oleh perusahaan tersebut memerlukan pengukuran, penilaian, pengungkapan dan pelaporan biaya pengelolaan limbah dari hasil kegiatan operasional perusahaan. Penerapan akuntansi lingkungan juga bertujuan untuk mengetahui seberapa besar biaya lingkungan yang dikeluarkan dalam mengelola limbah dapat meminimalkan biaya yang dikeluarkan, dapat mengontrol tanggung jawab perusahaan dalam menjaga lingkungan sekitar perusahaan, serta dapat membuat laporan biaya lingkungan untuk dijadikan suatu pedoman manajemen dalam pengambilan keputusan. Dengan diterapkannya akuntansi lingkungan, perusahaan juga dapat mengontrol limbah produksi yang dikeluarkan agar limbah tersebut tidak mencemari lingkungan sekitar perusahaan.

Akuntansi lingkungan sendiri merupakan sub pokok bahasan atau bagian dari ilmu akuntansi. Definisi Ikhsan (2008: 14) mengenai akuntansi lingkungan dalam bukunya *Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya* adalah pencegahan, pengurangan, atau penghindaran dampak terhadap lingkungan, bergerak dari beberapa kesempatan, dimulai dari perbaikan kembali kejadian yang menimbulkan bencana atas kegiatan tersebut. Akuntansi lingkungan pada dasarnya menuntut kesadaran penuh perusahaan yang telah mengambil manfaat dari lingkungan, akan tetapi memberikan dampak negatif kepada lingkungan berupa limbah produksi itu sendiri sebagai salah satu contohnya.

PSAK Nomer 33 (IAI, 2011) Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya, yang memengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia, serta makhluk hidup lainnya.

PT Kutai Timber Indonesia bergerak di bidang *manufacture*, yang beroperasi pada pengolahan dan penjualan kayu dan produk terkait. Kutai Timber Indonesia didirikan pada tahun 1970. Perusahaan ini menghasilkan berbagai jenis limbah. Limbah yang dihasilkan oleh PT Kutai Timber Indonesia mencapai 103.706,281 ton pada tahun 2016 dan 97.738,386 ton pada tahun 2017. PT KTI menghasilkan 2 jenis limbah yaitu limbah B3 dan limbah non B3. Limbah B3 di perusahaan ini disimpan sementara di tempat penyimpanan sementara B3, sedangkan pengelolaannya melalui pihak ketiga yang berizin. Limbah non B3 yang dihasilkan dikelola oleh perusahaan dengan berbagai metode sesuai jenis limbahnya dan sesuai kebutuhan perusahaan. Sampah yang di hasilkan terdiri dari berbagai jenis dan jumlahnya tidak menentu dari waktu ke waktu. Volume limbah dari tahun ke tahun mengalami penurunan karena upaya perusahaan dalam mengelola sampah.

Semakin besar limbah yang dihasilkan akan mendorong perusahaan untuk melakukan pembaharuan pengolahan limbah, juga akan mengeluarkan biaya pengolahan limbah yang relative besar. Untuk itu, perusahaan memerlukan adanya analisis penerapan akuntansi lingkungan dalam pengolahan limbah perusahaan agar dapat mengontrol tanggung jawab perusahaan dalam mengolah limbah.

PT Kutai Timber Indonesia menyajikan biaya pengelolaan limbahnya di laporan keuangan sebagai biaya oprasional, sedangkan di PSAK menyatakan bahwa masuk ke dalam laba ditahan, hal tersebut berbeda dengan PSAK yang sudah berlaku.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian tertarik melakukan pembahasan akuntansi lingkungan dalam sebuah skripsi dengan judul “Perlakuan Akuntansi Atas Pengolahan Limbah (PT. Kutai Timber Indonesia ).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat ditarik suatu rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan akuntansi lingkungan pada PT Kutai Timber Indonesia yang meliputi pengukuran, penilaian, pengungkapan, dan penyajiannya ?
2. Apakah pengolahan biaya lingkungan pada PT Kutai Timber Indonesia sudah sesuai dengan PSAK ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Ada beberapa tujuan peneliti dalam penelitian ini, yaitu :

1. Penerapan akuntansi lingkungan pada PT Kutai Timber Indonesia yang meliputi pengukuran, penilaian, pengungkapan, dan penyajiannya.
2. Kesesuaian penerapan akuntansi lingkungan pada PT Kutai Timber Indonesia dengan PSAK.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dilakukannya penelitian mengenai akuntansi lingkungan memiliki beberapa cakupan diantaranya :

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pemikiran, pertimbangan dan masukan untuk mengetahui dan menerapkan bagaimana akuntansi lingkungan yang benar atau seharusnya diterapkan di suatu

perusahaan. Lebih khusus dapat mengetahui kondisi penerapan akuntansi lingkungan yang telah ada.

## 2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam melakukan pengontrolan perilaku – perilaku perusahaan dalam melestarikan lingkungan sekitar perusahaan dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan hak-hak yang harus diperoleh.

## 3. Bagi peneliti

Penilaian ini dapat menjadi sebuah proses pembelajaran khususnya dalam bidang akuntansi lingkungan yang dapat menambah wawasan pengetahuan dan mempertajam daya pikir serta mengetahui sejauh mana teori yang didapat dibangku kuliah dapat diterapkan di dunia kerja.

